

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN SIMO KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Bagas Enggar Luthfi
NIM. 15601241040

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN SIMO KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

Bagas Enggar Luthfi
NIM. 15601241140

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP. 19880216 201404 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Enggar Luthfi

NIM : 15601241040

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Penilaian
Portofolio di SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten
Boyolali Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang
pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan
orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya
ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2019.
Yang Menyatakan,

Bagas Enggar Luthfi
NIM. 15601241040

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN SIMO KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

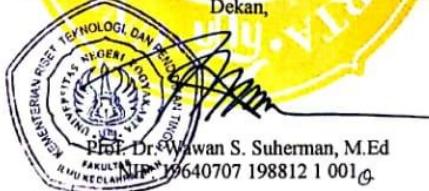
Bagas Enggar Luthfi
NIM. 15601241040

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or.		22 - 7 - 2019
Ketua Pengaji		22 - 7 - 2019
Ngatman, M.Pd.		22 - 7 - 2019
Sekretaris Pengaji		
Sridadi, M.Pd.		
Pengaji Utama, M.Pd		

Yogyakarta, 12 Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

1. Jangan ingat lelahnya belajar, ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses.
2. Jadilah diri sendiri karena itu lebih baik daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik.
3. Cintai tubuhmu dulu sebelum kamu mencintai orang lain.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Bapak Sunardi terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sebesar ini. Lalu teruntuk ibu Yunisma Effendi terimakasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta jerih payah yang telah bapak dan ibu lakukan untuk keberhasilanku.
2. Untuk adikku Nurwilis Elsa Zahara dan nenek yang senantiasa mengingatkan dan memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN SIMO KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2019**

Oleh:
Bagas Enggar Luthfi
NIM. 15601241040

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pelaksanaan penilaian portofolio oleh guru PJOK di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang berjumlah 20 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan benar-salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 5,00% (1 guru), “cukup” sebesar 65,00% (13 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: pengetahuan, guru PJOK, penilaian portofolio

KATA PENGANTAR

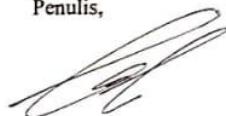
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Danang Pujo Broto, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Pengaji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Ngatman, M.Pd., selaku Sekretaris dan Sridadi, M.Pd., selaku Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2019
Penulis,



Bagas Enggar Luthfi
NIM. 15601241040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Pengetahuan.....	7
2. Pengertian Guru PJOK	14
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	17
4. Hakikat Penilaian	25
5. Hakikat Penilaian Portofolio.....	41
6. Profil SMA Negeri se-Kecamatan Simo Kab. Boyolali.....	55
B. Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Berpikir	59
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	63
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	65
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	67

1. Faktor Pengertian Penilaian Portofolio	69
2. Faktor Tujuan Penilaian Portofolio	71
3. Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio	73
4. Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio	75
5. Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio	77
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi.....	87
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom	12
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	61
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019	70
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Portofolio	72
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Tujuan Penilaian Portofolio	75
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio....	77
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio ..	80
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl	8
Tabel 2. SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali	55
Tabel 3. Rincian SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali.....	63
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	64
Tabel 5. Norma Penilaian	66
Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019	67
Tabel 7. Norma Penilaian Faktor Pengertian Penilaian Portofolio	69
Tabel 8. Pengetahuan tentang Faktor Pengertian Penilaian Portofolio	71
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Tujuan Penilaian Portofolio	71
Tabel 10. Pengetahuan tentang Faktor Tujuan Penilaian Portofolio	73
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio	74
Tabel 12. Pengetahuan tentang Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio	75
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio ...	76
Tabel 14. Pengetahuan tentang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio	77
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio	78
Tabel 16. Pengetahuan tentang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS	95
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	96
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	97
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 5. Data Penelitian	103
Lampiran 6. Deskriptif Statistik	104
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya, penilaian tidak dapat terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Kesesuaian jenis penilaian dan instrumen penilaian dengan kompetensi menjadi faktor penting guna menunjang evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian, sehingga dalam membuat jenis penilaian hasil belajar siswa harus berkembang dari standar kompetensi atau kompetensi dasar. Guru dalam hal ini terkadang hanya mengkopi RPP dari guru mata pelajaran yang sama dari sekolah lain, sehingga jenis penilaian tersebut dapat berpotensi tidak pas digunakan untuk menilai ketika penerapan di kegiatan belajar mengajar biasa. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkadang memunculkan berbagai macam instrumen penilaian, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terdapat pengurangan dalam penilaian di kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga proses penilaian yang sejatinya menyeluruh oleh pendidik dikurangi jenis tes maupun instrumen yang akan dinilai.

Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta

didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari guru dalam periode tertentu (Arifin, 2009: 198). Penilaian portofolio mendasarkan pada teori belajar konstruktivistik (dipelopori oleh Piaget, Vygotsky, dan Bruner) mengansumsikan bahwa peserta didik selain unik, adalah *active learners* bahkan *a scientist*. memiliki kepekaan, sensitif; *they construct their own knowledge by themselves.*

Berlandaskan pemikiran ini, pencapaian hasil belajar peserta didik tidak pantas untuk dibandingkan dengan prestasi kelompoknya (*norm reference assessment*). Prestasi anak selayaknya dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya atau kriteria pencapaian kompetensi. Dalam kaitan ini, portofolio digunakan untuk mengukur prestasi belajar anak yang pada dasarnya berbeda satu sama lain. Yoo, Seung-Yoeun (2009: 72-79) menyatakan bahwa pengajaran ilmu pengetahuan untuk anak-anak adalah kendaraan untuk menjelajahi dunia keingintahuan dan bertanya banyak pertanyaan ilmiah. Guru harus membantu anak-anak mengembangkan cara-cara sendiri untuk menemukan pengetahuan baru yang menarik dan landasan penting dalam dunia yang menantang. Yoo melakukan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi nilai pemikiran reflektif guru melalui membangun portofolio dalam ilmu pendidikan awal. Hasil penelitian menunjukkan manfaat evaluasi portofolio bagi guru untuk mengembangkan pemikiran reflektif dan mengubah pandangan terhadap pengajaran sains dalam pendidikan anak usia dini. Sifat berkelanjutan dari proses pengembangan portofolio dalam ilmu awal program metode disediakan guru kesempatan untuk merefleksikan kemajuan dan mengamati belajar dan mengajar, untuk mengajar

ilmu pengetahuan di masa depan dengan anak-anak. Melihat hasil penelitian tersebut, dapat diketahui betapa pentingnya penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru.

Salah satu penilaian yang dapat diterapkan pada pembelajaran khususnya PJOK adalah penilaian portofolio yang dapat memperlihatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa masih banyak guru PJOK di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang belum memahami tentang portofolio seutuhnya, dan juga belum bisa melaksanakan perencanaan yang baik dalam merancang penilaian portofolio. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, atau dominan pada aspek psikomotorik saja. Guru hanya memberikan penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan melalui praktik motorik gerak dalam pembelajaran PJOK. Seharusnya, guru juga melibatkan orang tua dalam hal penilaian peserta didik di sekolah.

Penilaian portofolio mempermudah guru dalam mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, portofolio juga membantu guru dalam penilaian proses, terutama dalam memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang telah digunakan yang mungkin dirasa kurang efektif. Proses penilaian ini diharapkan mampu menggambarkan acuan pada kemurnian hasil jerih payah dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi proses penilaian ini nantinya dapat juga dijadikan sebagai alat pelaporan kepada pihak orang tua, dan wali kelas, sehingga mengetahui tentang kemajuan

belajar anaknya di sekolah. Bertolak dari masalah inilah yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada guru PJOK di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang belum memahami tentang portofolio seutuhnya, dan juga belum bisa melaksanakan perencanaan yang baik dalam merancang penilaian portofolio.
2. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, atau dominan pada aspek psikomotorik saja.
3. Penilaian portofolio yang dilakukan guru tidak melibatkan orang tua maupun peserta didik.
4. Guru hanya memberikan penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan melalui praktik motorik gerak dalam pembelajaran PJOK.
5. Belum diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak dan luas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya tingkat

pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio.
 - b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis tentang pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan

secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- b. Bagi Guru PJOK, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian portofolio.
- c. Bagi Fakultas, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/refrensi maupun sumber informasi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Konsep Taksonomi Bloom

Taksonomi perilaku Bloom mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu “perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak” (Dimyati & Mudjiono, 2006: 26-32). Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Efendi, 2018: 4), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Anderson & Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012: 30) menyatakan bahwa ranah Taksonomi Blom sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl

Tingkatan	Berpikir Tingkat Tinggi	Komunikasi (communication spectrum)
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)	Negosiasi (<i>negotiating</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaborating</i>)
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)	Bertemu dengan jaringan/mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributeing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahihkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>Questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan (<i>Applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),	<i>Posting, blogging, menjawab (replying)</i>
Memahami/mengerti (<i>Understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking</i> ,
Mengingat (<i>Remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)
Berpikir Tingkat Rendah		

(Sumber: Gunawan & Palupi, 2012: 30)

b. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Notoatmodjo (2007: 139) menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Poerwodarminto, 2005: 1121). Sugihartono (2012: 105) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang.

Sudijono (2009: 50) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktik atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slameto, 2010: 27). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang

yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya.

c. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada. Taksonomi berasal dari Bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi (Notoatmodjo, 2007: 35). Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi.

Dalam taksonomi perilaku Bloom, (Dimyati & Mudjiono, 2006: 26-32) mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.

Notoatmojo (2007: 140-142) menyatakan pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi

Aplikasi di antara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

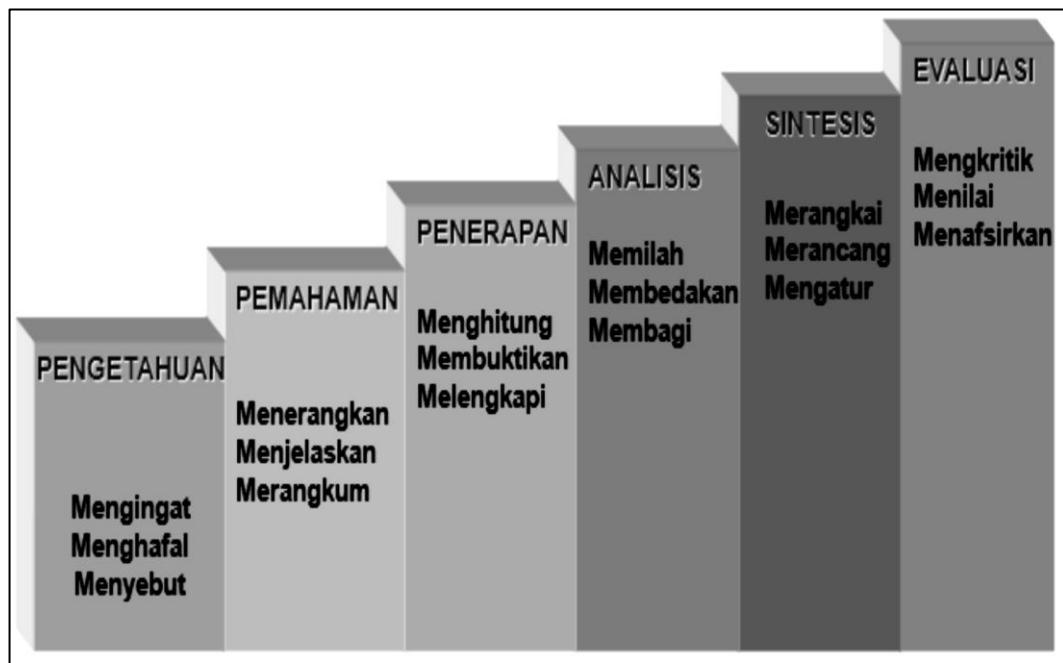
Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan criteria yang ditentukan sendiri atau criteria yang telah ditentukan atau telah ada.

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Efendi, 2018), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 4) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 5) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 6) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

Tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom diperlihatkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom

(Sumber: Effendi, 2018)

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Notoatmodjo (2007: 142) menjelaskan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek ukur penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian, (2) Pertanyaan objektif,

misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan. Dari dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan dan lebih cepat. Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dengan bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulis. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Arikunto (2013: 125) menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Pertanyaan subjektif Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
- b. Pertanyaan objektif Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Klasifikasi tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Pengetahuan merupakan tingkatan

pengetahuan yang paling dasar. Tingkat kesulitan yang paling mudah dimengerti adalah pengetahuan.

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Djamarah (2010: 36), berpendapat guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkonstribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Undang-undang No. 141 2005, pasal 1, butir 1 menyatakan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi telaah bagi peserta didik dan berakhhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- d. Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan mananamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik diperlukan fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan

pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188). Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai

kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,

metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan

itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara

sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak siswa mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap

semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

4. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Banyak pemaknaan atau definisi tentang asesmen atau penilaian. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (demikian juga pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan), penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dinyatakan lebih tegas di dalam Rancangan Penilaian Hasil Belajar (Depdiknas, 2008) yang menyatakan bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Di pihak lain ada yang mendefinisikan asesmen atau penilaian sebagai istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja (*performance*) indifisu siswa atau kelompok. Proses penilaian

mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukan pencapaian belajar siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Sementara itu Popham (1995) (dalam Ismet & Haryanto, 2017: 6) memberikan definisi asesmen sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan sejumlah variabel minat dalam pendidikan. Sementara itu Kementerian Pendidikan Ontario (2010: 28) di Kanada memberikan makna asesmen sebagai suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang secara akurat merefleksikan seberapa baik siswa dalam mencapai harapan kurikulum dalam suatu pembelajaran terkait dengan bahan ajar.

Dari berbagai definisi tentang penilaian diatas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi penilaian yaitu suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Fungsi Penilaian

Tugas pendidik adalah mendesain materi dan situasi agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum fungsi penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2006):

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat keputusan terkait langkah yang akan diambil berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun penjurusan, dalam hal ini terkait erat dengan peran guru dalam membimbing.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa serta sebagai alat untuk membantu guru dalam mengambil keputusan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sudah dilakukan atau yang sedang berlangsung. Sehingga temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Digunakan sebagai alat kontrol guru dan semua yang terlibat dalam lingkup pendidikan mengenai gambaran dari proses dan hasil belajar siswa.

Asrul, dkk (2015: 13-14) menjelaskan fungsi dari penilaian ada beberapa hal:

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan melakukan penilaian guru mempunyai cara untuk menyeleksi siswa yang memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b. Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c. Untuk memilih siswa yang memiliki potensi menerima beasiswa.
- d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan untuk melakukan penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Selain itu guru juga dapat memperkirakan kelemahan yang ada pada siswa serta solusi untuk mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi penempatan

Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pebelajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan, maka perlu adanya suatu penilaian.

Sehingga siswa yang memiliki hasil penilaian yang sama akan berada dalam satu kelompok belajar.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Jadi, dengan melihat hasil penilaian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian belajar siswa merupakan tanggung jawab profesional guru. Hasil kegiatan penilaian belajar siswa mempunyai pengaruh yang begitu penting bagi siswa dan orang tua. Pada saat guru memberi nilai , nilai tersebut harus benar-benar mewakili kualitas tingkah laku atau sikap, usaha atau motivasi, dan prestasi belajar siswa di kelas yang didasarkan pada informasi yang diperoleh guru selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian belajar siswa tidak boleh dilakukan dengan sembarangan.

Andeson (2003) (dalam Herman & Yustiana, 2014: 19) menyebutkan bahwa sitidaknya ada 3 (tiga) prinsip penilaian belajar siswa yaitu :

- 1) Bermakna (*meaningfulness*)
- 2) Transparansi atau keterbukaan (*explicitness*)
- 3) Adil (*fairness*)

Adapun prinsip penilaian menurut Grounlund & Linn (dalam Subali, 2012: 19) adalah :

- 1) Harus ada spesifikasi yang jelas apa yang mau dinilai : penempatan, formatif, ataukah sumatif.
- 2) Harus komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

- 3) Butuh berbagai macam teknik/metode penilaian, baik tes maupun nontes.
- 4) Harus dapat memilih intsrumen yang sesuai.
- 5) Harus jelas apa maksud dan tujuan diadakam penilaian, jadi akan jelas pula apa tindak lanjutnya.

Adapun prinsip-prinsip penilaian menurut Majid (2014: 43) sebagai berikut:

- 1) Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani maka akan lebih valid menggunakan penilaian unjuk kerja dibandingkan dengan penilaian dengan tes tertulis.
- 2) Reabilitas, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi. Artinya dengan alat ukur yang sama dan kondisi yang relatif sama pula maka akan didapatkan hasil yang cenderung sama.
- 3) Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang dalam setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi yang dimiliki oleh siswea, sehingga akan nampak gambaran kompetensi dari masing-masing siswa.
- 4) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk emmeroleh gambaran pencapaian kompetensisiswa dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Objektif, penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu, penialian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitras belajar dan membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Prinsip penilaian menurut Subali (2014: 20-22) untuk pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, prinsip tersebut mencakup:

- 1) Sahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrument yang digunakan perlu

disusun melalui prosedur sebagaimana penjelasan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.

- 2) Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian guru menggunakan pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa atas item uraian dan tes praktik atau kinerja.
- 3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, ras, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.
- 4) Terpadu, yakni penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.
- 5) Terbuka, yakni berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, guru akan memberi informasi mengenai prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang

sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi siswa melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.

- 7) Sistematis, yakni berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian guru akan menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Beracuan kriteria, yakni berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu instrument penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
- 9) Akuntabel, yakni berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar objektif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai prinsip penilaian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang berkualitas harus mempunyai rencana pembelajaran yang baik sehingga dapat menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan peserta didik tersebut mencapai kompetensi yang direncanakan atau belum.

d. Tujuan Penilaian

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi : tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta membantu menyediakan data untuk mengambil keputusan.

Chittenden (1997) yang telah diuraikan oleh Arifin (2009: 15) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
- 2) *Checking up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan apa saja kekurangan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian dilakukan agar guru mengetahui bagian materi mana yang sudah dikuasai dan bagian materi mana yang belum dikuasai oleh siswa.
- 3) *Finding out*, yaitu untuk mencari, emnemukan dan mendekripsi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- 4) *Summing up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diterapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Majid (2014: 42) menyatakan bahwa tujuan penelitian secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan, baik selama mengikuti pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sebagai dasar guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
- 3) Sebagai landasan untuk memilih alternatif jenis dan model penilaian mana yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.
- 5) Sebagai landasan untuk menentukan memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

Majid (2014: 28) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui posisi kemampuan satu siswa dengan siswa yang lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifanya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaanya.
- 4) Emberikan pertaggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

e. Jenis-jenis Penilaian

Herman & Yustiana (2014: 20) menyatakan kegiatan penilaian belajar siswa di kelas dapat diklasifikasikan, yaitu penilaian formatif (*formative*

assessment), penilaian sumatif (*summative assessment*), penilaian (*placement assessment*), dan penilaian diagnosis (*diagnostic assessment*). Pembedaan tersebut akan mempengaruhi perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator belajar siswa, hingga pemilihan dan penggunaan teknik serta instrumen penilaian belajar siswa.

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif sering disebut penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), atau pengukuran untuk pembelajaran (*measurement for learning*), atau penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment*). Penilaian formatif merupakan penilaian belajar siswa yang berlangsung saat siswa mengikuti proses kegiatan instruksional tertentu (Oosterhof dalam Herman & Yustiana, 2014: 20). Menurut Ismet & Hariyanto (2014: 160) menyatakan penilaian formatif adalah penilaian yang sedang berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Penilaian formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada siswa dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan belajar dan

mengajar. Data dari penilaian nilai sumatif dapat digunakan dalam langkah formatif (Atkin, Black, dan Coffey dalam Herman & Yustiana, 2014: 21). Penilaian formatif yang bersifat informal terjadi di dalam interaksi guru siswa dan seluruh konteks pembelajaran yang menunjukkan bukti hasil belajar siswa. Herman & Yustiana (2014:21) menyebutkan tiga konteks penilaian formatif yang bersifat informal yaitu :

- a) Konteks verbal (*verbal context*): kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.
- b) Konteks social (*social context*): guru mengobservasi interaksi antarsiswa dan perilaku siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, belajar kelompok, presentasi kelompok, dan lain-lain.
- c) Konteks kinerja (*performance context*): guru menilai perkembangan belajar siswa menggunakan penilaian kerja, portofolio, proyek (individu atau kelompok), dan lain-lain tempat siswa menampilkan penguasaan terhadap keterampilan tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah suatu penilaian yang dibuat untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menginformasikan kemajuan pengajaran dan kesenjangan dalam suatu pembelajaran dalam satu semester kegiatan pembelajaran.

2) Penilaian Sumatif

Ismet & Hariyanto (2014:161) menyatakan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru untuk membuat simpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran-sasaran pengajaran sesuai kurikulum

yang berlaku. Pendapat lain, menurut Herman & Yustiana (2014:21) menyatakan penilaian sumatif merupakan penilaian belajar setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran tertentu pada periode tertentu.

Penilaian sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Permendikbud No 104 Tahun 2014). Informasi tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi siswa seperti pemberian label lulus, tidak lulus, atau sukses dan gagal. Hasil dari penilaian sumatif ini berfungsi untuk *grading*, *placement*, *promotion*, dan *accountability*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam membuat kesimpulan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada rentang waktu akhir keseluruhan pembelajaran.

3) Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014: 56). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014: 56) yang menyatakan bahwa penilaian autentik

memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dia pelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian yang selama ini digunakan masih mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Pendapat dari Jon Mueller (dalam Majid, 2014: 57) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran tersebut yang nantinya dibutuhkan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

f. Ranah dalam Penelitian

1) Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam bentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif menurut Majid (2014: 48) sebagai berikut:

- a) Menerima (*receiving*), diharapkan siswa peka terhadap fenomena atau rangsangan tertentu. Kepakaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
 - b) Menjawab (*responding*), siswa tidak hanya peka terhadap suatu fenomena tetapi juga secara sukarela mau bereaksi terhadap salah satu cara.
 - c) Menilai (*valuing*), diharapkan siswa mampu menilai suatu fenomena, rangsangan, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - d) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
- 2) Ranah Kognitif

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Majid, 2014: 182). Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Majid, 2014: 183).

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014:183). Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman

penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi guru untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

3) Ranah Psikomotor

a) Jenis Penilaian Psikomotor

1) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk (Majid, 2014: 204). Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk-produk tertentu. Pengembangan produk menurut Majid (2014: 204) meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi : penilaian kualitas produk yang digunakan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain tahapan dalam pengembangan produk, menurut Majid (2014: 205) ada 2 (dua) cara yang biasanya digunakan dalam melakukan penilaian produk, yaitu:

- 1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan secara keseluruhan dari produk. Artinya, penilaian dengan cara ini biasanya digunakan untuk menilai produk yang sudah jadi. Dalam hal ini guru akan mencocokan produk siswa dengan tingkat kemampuan yang ada pada skala penilaian.

2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Dalam hal ini, guru menilai produk siswa dari berbagai perspektif dengan menetapkan kriteria. Teknik penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Untuk setiap keterampilan diukur, dan ditentukan berapa kriteria yang harus dipenuhi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/kurun waktu tertentu Majid (2014: 2016). Tugas tersebut juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan sesuatu secara jelas.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Majid, 2014: 209). Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu yang mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Portofolio merupakan bagian terpadu dari

pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema tertentu.

4) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Majid, 2014: 200). Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk mendapatkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan lompat jauh siswa, misalnya dilakukan pengamatan terkait teknik dasarnya mulai dari awalan, tumpuan, posisi saat di udara, mendarat. Dengan demikian gambaran kemampuan siswa akan lebih utuh.

5. Hakikat Penilaian Portofolio

a. Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “portfolio” yang secara etimologi kata tersebut terbentuk dari dua kata, yaitu *port* yang berasal dari singkatan *report* yang berarti laporan dan *folio* yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio dapat diartikan sebagai laporan lengkap dari segala aktivitas yang dilakukan. Tierney, dkk., (1991: 41), menyebutkan Portofolio sebagai berikut.

“Portfolios are systematic collections by both students and teachers. They can serve as the basis to examine effort, improvement, processes, and achievements as well as to meet the accountability demands usually achieved by more formal testing procedures. Through reflection on systematic collections of student work, teachers and students can work together to illuminate students’ strengths, needs, and progress.”

Pernyataan di atas dapat diartikan Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru yang tersusun secara sistematis yang dapat

dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui uji coba, kemajuan, proses-proses dan pencapaian hasil yang baik sebagai tuntutan hasil yang sesungguhnya. Melalui kumpulan hasil pekerjaan peserta didik yang tersusun secara rapi ini, maka guru dan peserta didik dapat berkolaborasi untuk mengetahui kelebihan, kebutuhan dan kemajuan peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, dipergunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata & Hatta, 2004: 21).

Jihad & Haris (2013: 112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. “Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*)” (Dasim: 2002: 1).

Wahyuni & Ibrahim (2012: 70) menjelaskan bahwa “portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat, hasil usaha, tujuan, dan cita-cita mereka dalam berbagai

aspek". Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Penulis menyimpulkan bahwa pengertian portofolio adalah kumpulan karya-karya terpilih anak secara individu dalam satu periode tertentu. Istilah "karya terpilih" merupakan kata kunci dari portofolio. Maknanya adalah bahwa yang harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan anak dari topik tertentu harus menggambarkan usaha terbaik anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melalui portofolio, guru dapat menganalisis perkembangan anak. Guru maupun anak dapat menilai perkembangan kemampuan anak dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar anak melalui karyanya.

b. Tujuan Portofolio

Hal yang paling utama dalam penilaian portofolio adalah tujuan (*purpose*) yang menunjukkan portofolio akan digunakan. Tanpa adanya tujuan, guru maupun peserta didik tidak akan terarah dan cenderung mengerjakan portofolio seadanya. Yus (2011b: 94) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berlatih dan memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar serta merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak, sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan. Tujuan pembelajaran portofolio secara khusus adalah

mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak.

Surapranata & Hatta (2007: 102) menyebutkan bahwa “tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan *evidence* peserta didik dan bagaimana proses *evidence* tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Sujiono (2010: 9) menyatakan bahwa “tujuan portofolio adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru dan orang tua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu”.

Warsono & Hariyanto (2012: 283) melihat berbagai tujuan penggunaan portofolio oleh guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) untuk merayakan pertumbuhan;
- 2) untuk mendokumentasikan pembelajaran;
- 3) untuk memberikan perhatian khusus (*highlight*) terhadap karya siswa yang terbaik;
- 4) untuk merefleksikan adanya pengambilan risiko dan eksperimen;
- 5) untuk memperbaiki pengajaran;
- 6) untuk bahan berbagi informasi dengan keluarga dan guru lainnya;
- 7) untuk membimbing siswa dan mengedepankan konsep diri yang positif;
- 8) untuk mendorong refleksi diri;
- 9) untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan penilaian portofolio adalah untuk memberi kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak. sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan, untuk mengetahui hasil belajar anak dan bagaimana proses pencapaian belajar anak, serta mendukung tujuan pembelajaran.

c. Bagian-Bagian Portofolio

Surapranata & Hatta (2007: 30) menyebutkan bagian-bagian portofolio antara lain: daftar isi dokumen, isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru dan orang tua.

1) Daftar isi dokumen

Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan berikut daftar *evidence* atau dokumen yang ada di dalamnya.

2) Isi dokumen

Isi portofolio dinamakan sebagai *evidence* atau dokumen yang berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. *Evidence* menjadi ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Sumber data dari portofolio didapat dari orang tua dan guru.

3) Bendel dokumen

Semua dokumen peserta didik yang merupakan karya-karya terpilih peserta didik dimasukkan ke dalam bendel dokumen portofolio. Dokumen-dokumen tersebut dimasukkan dalam satu map atau folder.

4) Batasan dokumen

Batasan dokumen digunakan agar kelompok dokumen mudah diorganisir. Pembatas dokumen yang digunakan misalnya kertas berwarna. Batasan tersebut akan sangat berguna untuk memisahkan antar kelompok dokumen sehingga mudah untuk mendapatkannya apabila memerlukan.

5) Catatan guru dan orang tua

Catatan guru maupun orang tua merupakan hal yang penting dalam dokumen karya-karya terpilih peserta didik yang dimasukkan dalam portofolio. Hal ini berguna untuk mengevaluasi hasil karya peserta didik dalam portofolio, sehingga guru maupun orang tua dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Catatan guru dan orang tua dapat dituliskan langsung pada dokumen yang ada atau dituliskan terpisah pada kertas kecil kemudian ditempelkan pada dokumen.

Sue Clark Wortham (dalam Yus, 2006: 37) mengemukakan bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan review yang dibuat guru dan peserta didik.

1) Kulit depan

Kulit depan merupakan halaman depan yang menunjukkan identitas portofolio. Dari kulit depan, pembaca dapat mengetahui apa isi portofolio dan siapa pemiliknya (subjeknya).

2) Daftar isi dokumen portofolio

Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio. Dalam daftar isi ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen.

3) Halaman identitas portofolio

Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio. Halaman identitas berfungsi memberikan informasi kepada pengguna portofolio agar dapat dengan jelas mengenal subjek dan objek portofolio yang dibacanya.

4) Isi dokumen

Isi portofolio merupakan dokumen sebagai karya peserta didik. Karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk yang digunakan sebagai bukti atas usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil tertentu dan sekaligus sebagai fakta atas hasil yang diperolehnya.

e) Catatan penilai (*review*)

Isi *review* dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya. *Review* atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang

diseduaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian).

Dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian portofolio antara lain: halaman kulit depan (sampul), daftar isi dokumen, halaman identitas, isi dokumen yang dilengkapi dengan waktu pembuatan portofolio, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru maupun orang tua.

d. Bahan-Bahan Portofolio

Surapranata & Hatta (2007: 39), hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan portofolio di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Penghargaan tertulis, misalnya sertifikat mengikuti lomba matematika tingkat kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional;
- 2) Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang diberikan peserta didik dalam kurun waktu tertentu;
- 3) Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik, misalnya Buku tugas, Buku PR, Buku kerja, *Clipping*, Foto atau gambar;
- 4) Daftar ringkasan hasil pekerjaan, berupa buku catatan peserta didik;
- 5) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok;
- 6) Catatan terbaik hasil pekerjaan, menurut pendapat guru dan peserta didik;
- 7) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan, antara lain dari teman atau orang tua;
- 8) Hasil rekapitulasi daftar kehadiran;
- 9) Hasil ulangan harian atau semester;
- 10) Persentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan; dan
- 11) Catatan pribadi;
- 12) Daftar kehadiran;
- 13) Persentase tugas yang telah selesai dikerjakan;
- 14) Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala peserta didik melakukan kesalahan;
- 15) Audio visual;
- 16) Video;
- 17) Disket

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian portofolio di sekolah menurut Burhanuddin & Fahmi (2003: 98) antara lain :

- 1) Penghargaan tertulis yang relevan dengan mata pelajaran.
- 2) Hasil kerja biasa yang relevan dengan mata pelajaran.
- 3) Hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa.
- 4) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok.
- 5) Contoh hasil pekerjaan.
- 6) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan.
- 7) Kopi absen/ daftar kehadiran.
- 8) Hasil ujian/ tes.
- 9) Catatan-catatan negatif (misalnya: peringatan dsb.) tentang siswa.

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio menurut Mulyadi (2010: 105) antara lain: hasil tes tertulis; hasil tes lisan; lembar kegiatan observasi yang telah terisi; laporan kegiatan; karya tulis; karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto; dan lembar *checlist*. Pendapat lain menurut Suyanto (2005: 206), portofolio biasanya berisi paling tidak hal-hal berikut:

- 1) Contoh tulisan anak
- 2) Contoh gambar atau ekspresi seni anak
- 3) Contoh hasil karya anak
- 4) Evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan portofolio yang sesuai digunakan adalah sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto yaitu contoh tulisan anak, contoh gambar atau ekspresi anak.

e. Macam-Macam Portofolio

Wortham (2005: 208) menyebutkan bahwa jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan *archival portfolio*.

- 1) Portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa.
- 2) Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang terutama berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik siswa.
- 3) Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
- 4) *Archival Portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

Sujiono (2010: 9) menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis portofolio dengan berbagai tujuan dan kepentingan yang beraneka ragam. Jenis portofolio tersebut antara lain:

- 1) *Documentation Portfolio*
Jenis ini dikenal dengan istilah “*working portfolio*”. Pendekatan ini meliputi koleksi pekerjaan selama kurun waktu tertentu yang memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar peserta didik tentang hasil belajar yang telah diidentifikasi.
- 2) *Process Portfolio*
Pendekatan ini mendokumentasikan seluruh segi dari tahapan proses belajar. Portofolio ini memperlihatkan bagaimana peserta didik terlibat dalam pengetahuan atau keterampilan yang spesifik, dan kemajuan ke arah penguasaan dasar maupun lanjutan.
- 3) *Showcase Portfolio*
Jenis portofolio ini paling baik digunakan untuk evaluasi sumatif tentang penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar kurikulum inti. Portofolio ini meliputi pekerjaan terbaik peserta didik yang ditentukan baik oleh guru maupun peserta didik.

Surapranata & Hatta (2007: 46), menyatakan bahwa secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu tinjauan proses (*process oriented*) dan tinjauan hasil (*product oriented*).

1) Tinjauan Proses

Portofolio proses (*process oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan perkembangan peserta didik yang dapat diamati dan

dinilai dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draf awal, bagaimana proses awal terjadi dan waktu sepanjang peserta didik dinilai. Hal yang dinilai mencakup kemampuan awal, proses, dan akhir suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik. Salah satu bentuk tinjauan proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi *evidence* peserta didik yang dilakukan dari hari ke hari.

2) Tinjauan Hasil

Portofolio ditinjau dari hasil (*product oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan karya terbaik yang telah dilakukan peserta didik, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi.. Portofolio ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah dicapai. Ada dua contoh portofolio hasil, yaitu portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) dan portofolio penampilan (*show portfolios*).

a) Portofolio dokumentasi

Portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) adalah bentuk yang digunakan untuk koleksi *evidence* peserta didik yang khusus digunakan untuk penilaian dalam portofolio dokumentasi, hanya *evidence* peserta didik yang terbaik yang diseleksi yang akan diajukan dalam penilaian.

b) Portofolio penampilan

Portofolio penampilan (*show portfolios*) adalah bentuk yang digunakan *evidence* terbaik yang dikerjakan oleh peserta didik ataupun kelompok peserta

didik. Portofolio bentuk ini dirancang untuk menunjukan *evidence* peserta didik yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Portofolio penampilan sangat berguna untuk penilaian yang bergantung kepada seberapa tepat isi portofolio telah mengacu pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis portofolio antara lain portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), *archival portfolio*, portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*). Portofolio kerja (*Working Portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya anak yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik. Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik anak. Hasil terbaik ditentukan oleh anak maupun guru. Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar anak. *Archival portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

f. Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Arifin (2009: 212-213) menyebutkan bahwa tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun

format penilaian. Manoy (dalam Rasyid & Mansur: 2007: 220) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam menerapkan portofolio yaitu:

- 1) Persiapan yang meliputi menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, menentukan tujuan penyusunan portofolio, memilih kategori pekerjaan yang akan dimasukkan portofolio, meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio, guru mengembangkan rubrik untuk penyekoran pekerjaan siswa.
- 2) Mengatur portofolio meliputi: susunan portofolio satu semester harus sesuai dengan kesepakatan, siswa menyelesaikan tugas-tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut yang akan dijadikan bukti dalam portofolio, tugas-tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.
- 3) Pemberian nilai akhir portofolio. Portofolio yang sudah lengkap dan diorganisir dengan baik diberi nilai yaitu nilai akhir portofolio. Guru tidak hanya perlu menilai isi portofolio tetapi juga selayaknya menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama peserta didik dan guru, daftar isi serta refleksi diri. Penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: catatan guru, hasil pekerjaan peserta didik, dan profil perkembangan peserta didik.

Sanjaya (2006: 202) menjelaskan terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian. Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan *evidence* siswa dan proses *evidence* tersebut diperoleh. Isi dan bahan portofolio merupakan tahapan berikutnya setelah menentukan tujuan. Isi portofolio harus menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Tahapan yang terakhir adalah menentukan kriteria dan format penilaian yang disusun sebagai standar patokan untuk guru dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar pada

setiap aspek pembelajaran yang dinilai. Kriteria penilaian ditentukan dalam 2 aspek pokok, yaitu kriteria proses belajar dan kriteria hasil belajar.

Trianto (2010: 287-288) menyebutkan bahwa langkah dalam menerapkan portofolio terdiri dari 3 langkah yaitu:

- 1) Persiapan untuk menggunakan portofolio, dengan pedoman sebagai berikut:
 - a) Putuskan jenis portofolio apa yang akan digunakan. Apakah secara individu atau kelompok.
 - b) Identifikasi tujuan dari portofolio.
 - c) Pilihlah kategori-kategori pekerjaan apa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Mintalah siswa memilih hal-hal yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - e) Putuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai dan dievaluasi.
- 2) Mengatur portofolio selama pembelajaran. Portofolio diatur dengan cara berikut ini :
 - a) Proses portofolio. Guru menjelaskan kepada siswa kategori contoh pekerjaan siswa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - b) Rubrik. Guru mengembangkan rubrik penilaian untuk menilai dan mengevaluasi pekerjaan siswa.
 - c) Tugas-tugas. Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Penilaian diri. Siswa merefleksi dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Mengatur proses portofolio pada akhir dari pemberian nilai. Portofolio harus lengkap, penilaian terhadap portofolio harus dibuat, dan diorganisasi dalam suatu representasi atau kerja kelompok. Penulis menyimpulkan tahapan penilaian portofolio adalah sebagai berikut :
- Menentukan jenis dan tujuan penyusunan portofolio.
 - Menentukan bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - Menyusun portofolio menjadi suatu bentuk yang khas dilengkapi dengan identitas pemilik portofolio.
 - Melakukan penilaian dengan cara menuliskan perkembangan anak pada setiap hasil karya yang telah dibuat.

6. Profil SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali

Sekolah SMA se-Kecamatan Simo kabupaten Boyolali sebagai berikut.

Tabel 2. SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali

No.	Nama Sekolah	Alamat	Status
1	SMAN 1 Simo	JL. Ngadenan 549 Pelem Simo	NEGERI
2	SMAS Muhammadiyah 1 Simo	JL Madu, Ngreni, Simo	SWASTA
3	SMKS Bhakti Karya Simo	Jalan Singoprono Raya	SWASTA
4	SMKS Bhinneka Karya 1 Boyolali	JL. Kebon Ijo No. 5	SWASTA
5	SMKS Bhinneka Karya 6 Simo	JL. Simo - Kalioso Km.01 Simo	SWASTA
6	SMKS Bhinneka Karya Simo	JL. Tambak Segaran No. 50	SWASTA
7	SMKS Kristen Simo	Jalan Mangga Simo	SWASTA
8	SMKS Muhammadiyah 6 Simo	Jalan Madu, Ngreni	SWASTA
9	SMKS Soga Plus	JL. Pendidikan No.60	SWASTA
10	MAN 2 Boyolali	JL. Singoprono Utara No. 13 Jaweng	NEGERI
11	MAS Muhammadiyah Sumber	Jalan Simo - Kacangan Km 8, Sumber RT 12 RW 02,	SWASTA

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Rustanto (2016) yang berjudul “Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada teknik dasar; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio. Subjek penelitian adalah guru Penjas SMA Negeri 3 Pontianak. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan teknik dasar secara umum berada pada kategori Baik; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis secara umum berada pada kategori Baik; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio terkait dengan penampilan

bermain siswa merupakan fokus sasaran keberhasilan Pembelajaran melalui pendekatan taktis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ristyandari (2015) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013”. Penelitian ini dilatarbelakangi evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dan belum diketahuinya tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam ujicoba penelitian 11 guru di 7 SMP Kabupaten Sleman. Subjek penelitian 25 guru di 15 SMP. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori sedang sebesar 40% sebanyak 10 responden, kategori rendah sebesar 36% sebanyak 9 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP

Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 berada pada kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hera Yuniartik, Taufiq Hidayah & Nasuka (2017) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta”. Setiap manusia berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik yang normal ataupun yang berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara langsung mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi. Data dianalisis menggunakan Countenance Stake Model. Hasil penelitian: (1) *Antecedents*, pembelajaran penjasorkes memiliki perencanaan pembelajaran yang baik, karena perencanaan pembelajaran dibuat mengacu pada kurikulum disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta kondisi sekolah, dengan melakukan penilaian awal terlebih dahulu. (2) *Transaction* merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masuk kategori cukup. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memodifikasi RPP dan tak jarang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Guru tidak menggunakan alat peraga/media pembelajaran, minimnya guru yang memodifikasi alat pembelajaran agar sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, serta pengalokasian waktu pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran. (3) *Outcomes* adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran penjasorkes masuk

dalam kategori cukup, karena belum sepenuhnya menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada. Penilaian pembelajaran yang dilakukan cenderung dilihat dari pengamatan saat proses pembelajaran, belum dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan, proses dan keluaran/hasil, dengan memadukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani secara keseluruhan memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Materi pelajaran pendidikan jasmani meliputi aktifitas gerak untuk merangsang keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan kesehatan disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana manusia bergerak secara aman, efisien, dan efektif.

Materi pembelajaran PJOK di sekolah sangatlah banyak dan saling berkesinambungan antara sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pemberian materi ajar kepada peserta didik juga diatur didalam kurikulum agar tujuan pembelajaran tidak mengganggu aspek dalam taksonomi Bloom. Dikarenakan di setiap jenjang sekolah mempunyai peranan tersendiri dalam perkembangan peserta didik. Apalagi ranah kognitif, psikomotor, maupun afektif yang menjadi alat utama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani harus berjalan beriringan dan berkolaborasi agar kompetensi peserta didik untuk mampu

mencerna dan menerapkan materi ajar yang sudah diberikan. Dengan adanya ketiga ranah tersebut, diharapkan peserta didik mampu berpikiran cerdas dalam menyikapi setiap permasalahan, keterampilan gerak peserta didik yang meningkat dapat berperan dalam kebugaran jasmani peserta didik tersebut agar lebih terjaga, sehingga jiwa sosial peserta didik juga ikut terbangun dan berkembang dengan baik dan benar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui materi pembelajaran pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif melalui penilaian pendidikan dimana penilaian begitu penting. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan analisis pada dokumen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran di sekolah. Peneliti ingin mengetahui sejauhmana perhatian dari sekolah untuk menentukan penilaian pembelajaran agar mendapatkan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini mencoba mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019.

Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 belum diketahui



Identifikasi Masalah

1. Penilaian terhadap hasil karya peserta didik dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran saja.
2. Penilaian portofolio yang dilakukan guru tidak melibatkan orang tua maupun peserta didik.
3. Pelaksanaan penilaian portofolio oleh guru belum optimal.
4. Guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional, namun dalam perencanaan pembelajaran masih belum maksimal.



Rumusan Masalah

“Seberapa tinggi pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019?”



Diukur menggunakan tes pilihan benar-salah berdasarkan faktor:

1. Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio
2. Pengetahuan tentang tujuan penilaian portofolio
3. Pengetahuan tentang bagian-bagian penilaian portofolio
4. Pengetahuan tentang macam-macam penilaian portofolio
5. Pengetahuan tentang tahapan pelaksanaan penilaian portofolio



HARAPAN

Teridentifikasi tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan benar-salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali, yang terdiri atas 8 sekolah. Waktu penelitian dilakukan bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 88) menyatakan “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Sugiyono (2007: 35) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Rincian SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali

No	Nama Sekolah	Σ Guru
1	SMAN 1 Simo	4
2	SMAS Muhammadiyah 1 Simo	2
3	SMKS Bhakti Karya Simo	2
4	SMKS Bhinneka Karya 1 Boyolali	2
5	SMKS Bhinneka Karya 6 Simo	2
6	SMKS Bhinneka Karya Simo	4
7	SMKS Muhammadiyah 6 Simo	2
8	MAN 2 Boyolali	2
Jumlah		20

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019. Definisi operasionalnya adalah kemampuan guru PJOK di SMA se-kecamatan Simo Kabupaten Boyolali untuk memahami arti konsep terhadap penilaian portofolio dalam pembelajaran PJOK yang diukur menggunakan tes pengetahuan dengan tes pilihan benar-salah. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini diukur menggunakan soal dalam bentuk tes pilihan benar-salah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 89), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal pilihan benar-salah. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika

jawaban salah maka nilainya 0. Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelektual, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu. Setelah membuat kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi/*expert judgement* kepada dosen pembimbing, yaitu Bapak Danang Pujo Broto, M.Or. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item	
		+	-
Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019	Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio	1, 2, 3, 4	5, 6
	Pengetahuan tentang tujuan penilaian portofolio	7, 13, 14	8, 9, 10, 11, 12
	Pengetahuan tentang bagian-bagian penilaian portofolio	15, 16, 17, 18, 21	19, 20
	Pengetahuan tentang macam-macam penilaian portofolio	22, 23, 26	24, 25
	Pengetahuan tentang tahapan pelaksanaan penilaian portofolio	27, 28, 30	29
Jumlah		30	

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SMA se-kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

Sugiyono (2007: 112), menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N: \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan Sugiyono (dalam Meikahani & Kriswanto, 2015: 19) pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: dalam Meikahani & Kriswanto, 2015: 19)

Norma penilaian pada tabel di atas digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019, yaitu dengan kategori “sangat tinggi”, “tinggi”, “cukup”, “rendah”, dan “sangat rendah”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu pengertian penilaian portofolio, tujuan penilaian portofolio, bagian-bagian penilaian portofolio, macam-macam penilaian portofolio, tahapan pelaksanaan penilaian portofolio. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

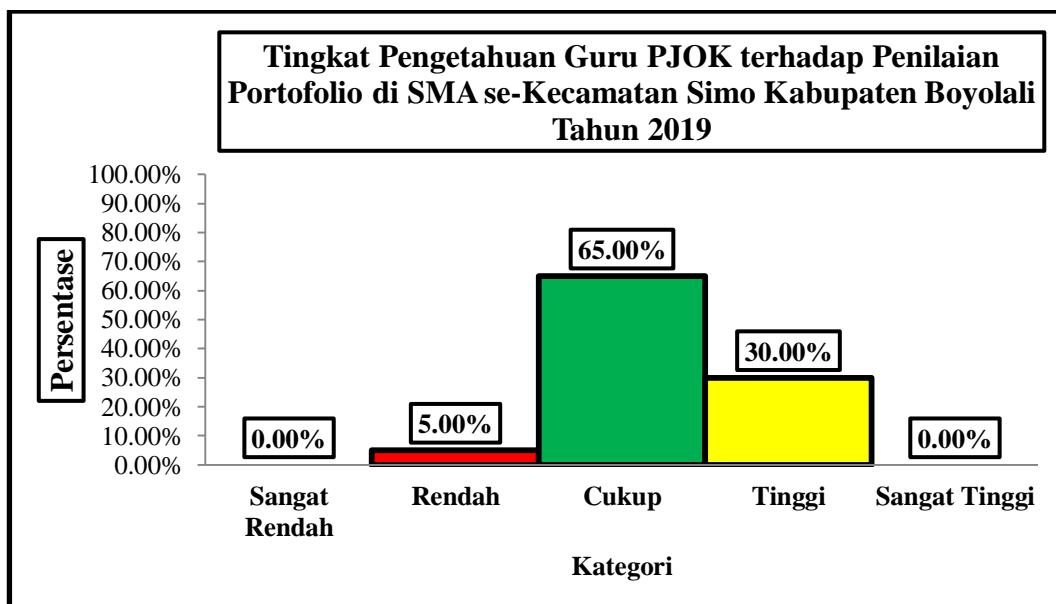
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 didapat skor terendah (*minimum*) 40,00, skor tertinggi (*maksimum*) 66,67, rerata (*mean*) 55,33, nilai tengah (*median*) 56,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 56,67, *standar deviasi* (SD) 8,68.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	6	30%
3	41 - 60	Cukup	13	65%
4	21 - 40	Rendah	1	5%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 6 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 5,00% (1 guru), “cukup” sebesar 65,00% (13 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 55,33, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pengertian Penilaian Portofolio

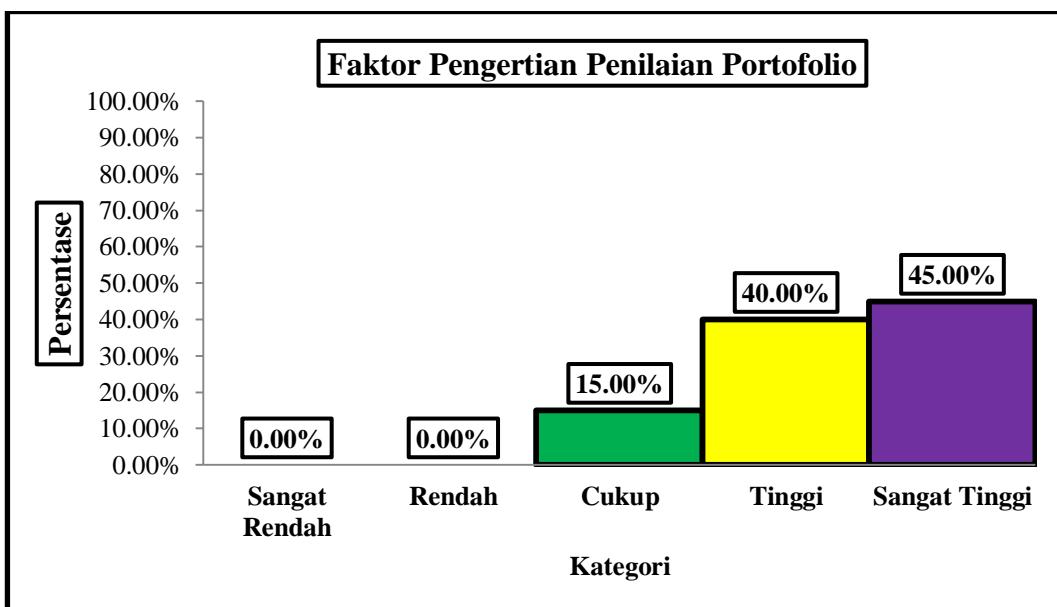
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 50,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 72,50, nilai tengah (*median*) 66,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,67, *standar deviasi* (SD) 13,54.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Faktor Pengertian Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	9	45%
2	61 - 80	Tinggi	8	40%
3	41 - 60	Cukup	3	15%
4	21 - 40	Rendah	0	0%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 15% (3 guru), “tinggi” sebesar 40% (8 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 45,00% (9 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 72,50, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio dalam kategori “tinggi”.

Analisis tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Pengetahuan tentang Faktor Pengertian Penilaian Portofolio

Butir	Persentase	
	Benar	Salah
1	100% (20 guru)	0% (0 guru)
2	100% (20 guru)	0% (0 guru)
3	80% (16 guru)	20% (4 guru)
4	45% (9 guru)	55% (11 guru)
5	35% (7 guru)	65% (13 guru)
6	75% (15 guru)	25% (5 guru)

2. Faktor Tujuan Penilaian Portofolio

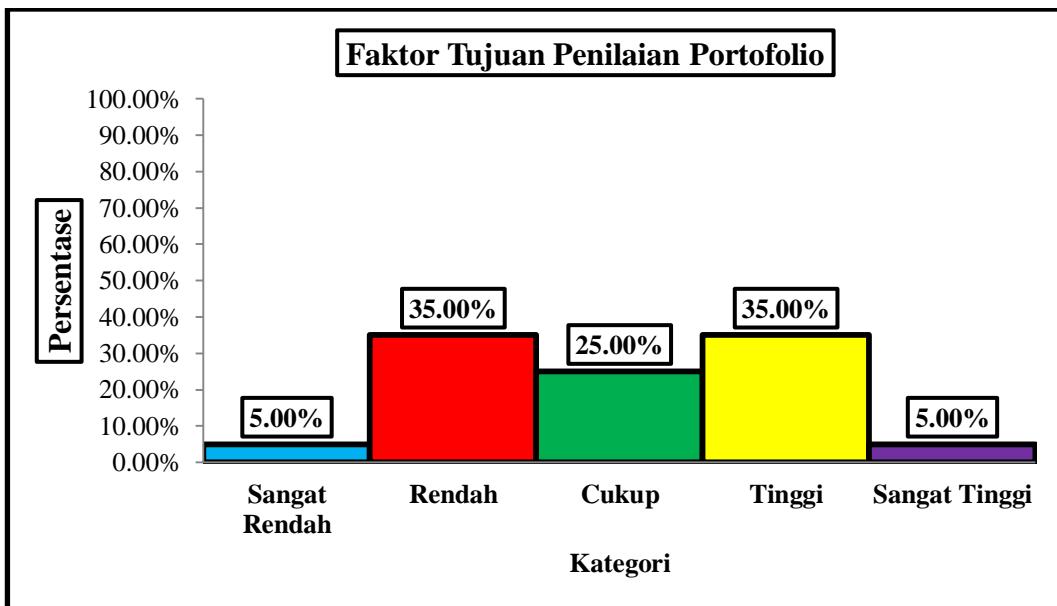
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 53,13, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 37,50, *standar deviasi* (SD) 17,62.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Tujuan Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	5%
2	61 - 80	Tinggi	7	35%
3	41 - 60	Cukup	5	25%
4	21 - 40	Rendah	7	35%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Tujuan Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 35% (7 guru), “cukup” sebesar 25% (5 guru), “tinggi” sebesar 35% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 53,13, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

Analisis tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 12. Pengetahuan tentang Faktor Tujuan Penilaian Portofolio

Butir	Percentase	
	Benar	Salah
7	95% (19 guru)	5% (1 guru)
8	25% (5 guru)	75% (15 guru)
9	30% (6 guru)	70% (14 guru)
10	55% (11 guru)	45% (9 guru)
11	55% (11 guru)	45% (9 guru)
12	45% (9 guru)	55% (11 guru)
13	60% (12 guru)	40% (8 guru)
14	60% (12 guru)	40% (8 guru)

3. Faktor Bagian-bagian Penilaian Portofolio

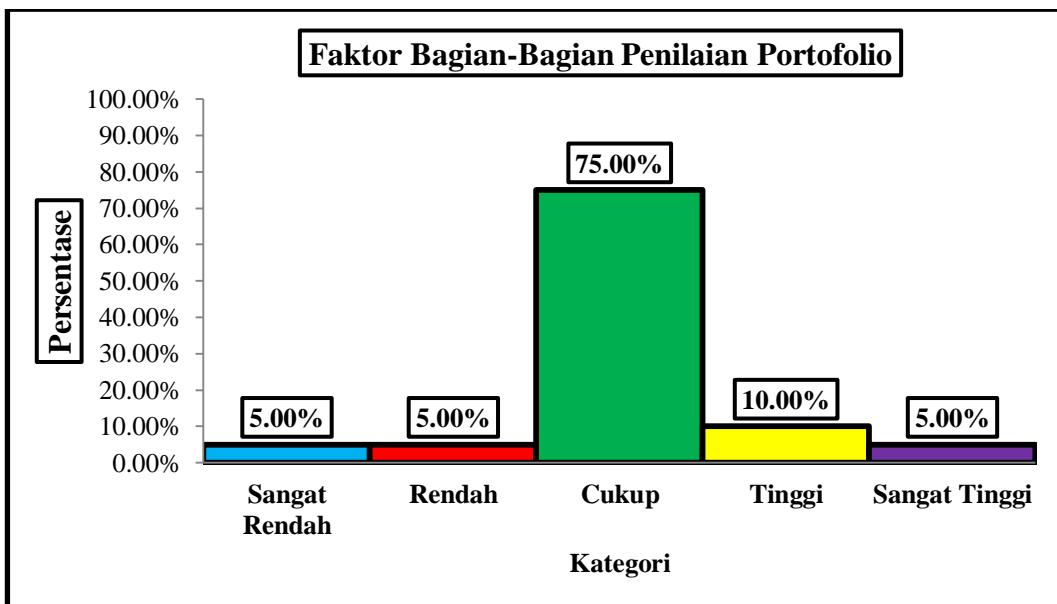
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 85,71, rerata (*mean*) 51,43, nilai tengah (*median*) 57,14, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,14, *standar deviasi* (SD) 17,59.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	5%
2	61 - 80	Tinggi	2	10%
3	41 - 60	Cukup	15	75%
4	21 - 40	Rendah	1	5%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5% (1 guru), “rendah” sebesar 5% (1 guru), “cukup” sebesar 75% (15 guru), “tinggi” sebesar 10% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 51,43, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

Analisis tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Pengetahuan tentang Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio

Butir	Percentase	
	Benar	Salah
15	75% (15 guru)	25% (5 guru)
16	55% (11 guru)	45% (9 guru)
17	55% (11 guru)	45% (9 guru)
18	55% (11 guru)	45% (9 guru)
19	40% (8 guru)	60% (12 guru)
20	35% (7 guru)	65% (13 guru)
21	45% (9 guru)	55% (11 guru)

4. Faktor Macam-macam Penilaian Portofolio

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 80,00, rerata

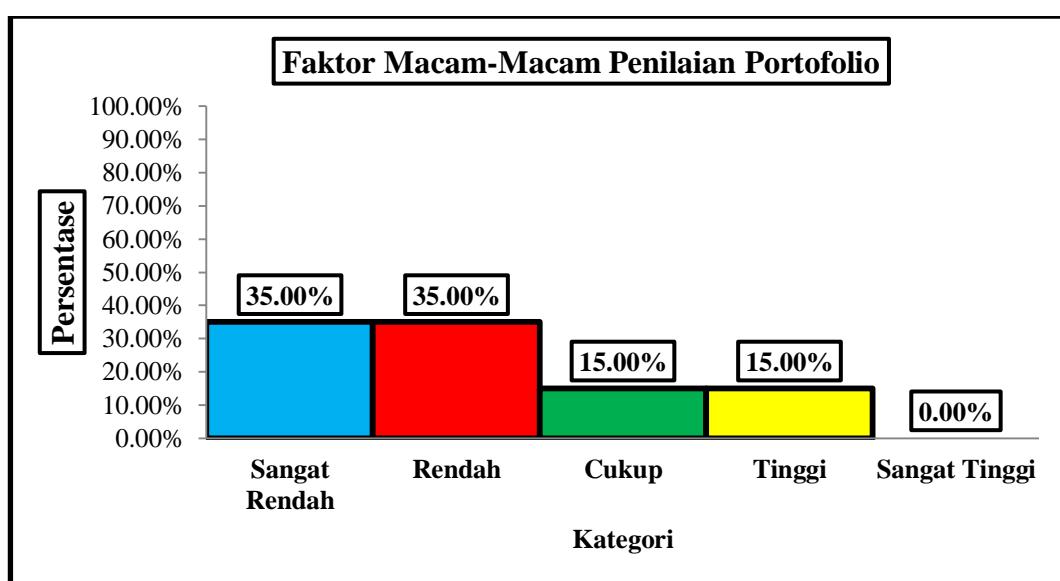
(*mean*) 42,00, nilai tengah (*median*) 40,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 20,00, *standar deviasi* (SD) 21,42.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	3	15%
3	41 - 60	Cukup	3	15%
4	21 - 40	Rendah	7	35%
5	0 - 20	Sangat Rendah	7	35%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 35% (7 guru), “rendah” sebesar 35% (7 guru), “cukup” sebesar 15% (3 guru), “tinggi” sebesar 15% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,00, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

Analisis tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Pengetahuan tentang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio

Butir	Persentase	
	Benar	Salah
22	75% (15 guru)	25% (5 guru)
23	50% (10 guru)	50% (10 guru)
24	25% (5 guru)	75% (15 guru)
25	20% (4 guru)	80% (16 guru)
26	40% (8 guru)	60% (12 guru)

5. Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata

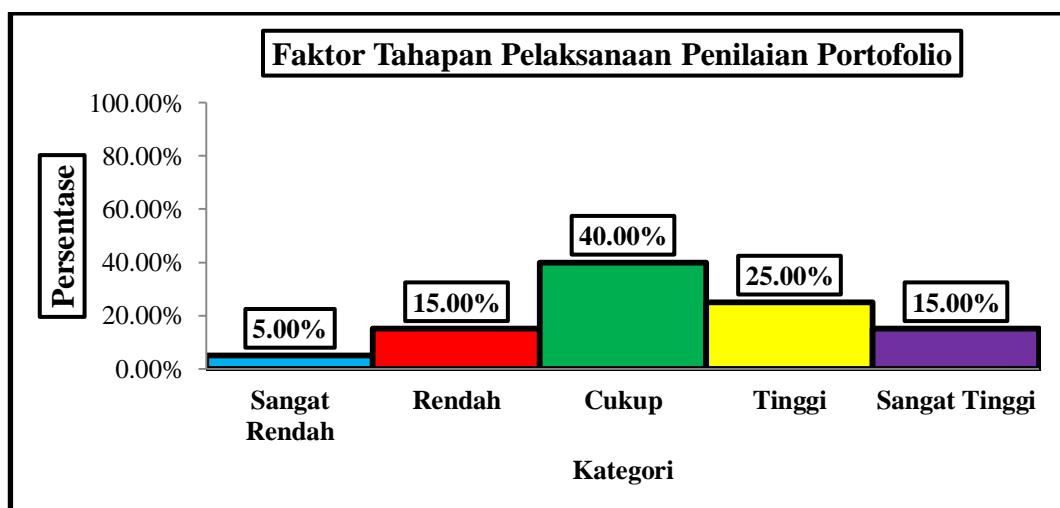
(mean) 57,50, nilai tengah (median) 50,00, nilai yang sering muncul (mode) 50,00, standar deviasi (SD) 27,02.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	3	15%
2	61 - 80	Tinggi	5	25%
3	41 - 60	Cukup	8	40%
4	21 - 40	Rendah	3	15%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5% (1 guru), “rendah” sebesar 15% (3 guru), “cukup” sebesar 40% (8 guru), “tinggi” sebesar 25% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 15% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 57,50, tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

Analisis tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Pengetahuan tentang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio

Butir	Persentase	
	Benar	Salah
27	60% (12 guru)	40% (8 guru)
28	90% (18 guru)	10% (2 guru)
29	20% (4 guru)	80% (16 guru)
30	60% (12 guru)	40% (8 guru)

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu pengertian penilaian portofolio, tujuan penilaian portofolio, bagian-bagian penilaian portofolio, macam-macam penilaian portofolio, tahapan

pelaksanaan penilaian portofolio. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 dalam kategori “cukup”. Persentase paling tinggi yaitu pada mempunyai pengetahuan yang “cukup” sebanyak 13 guru atau sebesar 65%, selanjutnya pada pengetahuan yang “tinggi” sebesar 30% atau 6 guru. Berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio dalam kategori “tinggi”. Pada faktor pengertian penilaian portofolio, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 1 dan 2, yaitu ada 100% atau 20 guru menjawab benar. Jihad & Haris (2013: 112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. “Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*)” (Dasim: 2002: 1).

Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Pada faktor tujuan penilaian

portofolio, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 7, yaitu ada 95% atau 19 guru menjawab benar. Yus (2011b: 94) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berlatih dan memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar serta merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak, sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan. Tujuan pembelajaran portofolio secara khusus adalah mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak.

Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Pada faktor bagian-bagian penilaian portofolio, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 15, yaitu ada 75% atau 15 guru menjawab benar. Sue Clark Wortham (dalam Yus, 2006: 37) mengemukakan bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan *review* yang dibuat guru dan peserta didik. Kulit depan merupakan halaman depan yang menunjukkan identitas portofolio. Dari kulit depan, pembaca dapat mengetahui apa isi portofolio dan siapa pemiliknya (subjeknya). Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi

portofolio. Dalam daftar isi ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen. Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio. Halaman identitas berfungsi memberikan informasi kepada pengguna portofolio agar dapat dengan jelas mengenal subjek dan objek portofolio yang dibacanya. Isi portofolio merupakan dokumen sebagai karya peserta didik. Karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk yang digunakan sebagai bukti atas usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil tertentu dan sekaligus sebagai fakta atas hasil yang diperolehnya. Isi *review* dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya. *Review* atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian).

Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sektor Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Pada faktor macam-macam penilaian portofolio, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 22, yaitu ada 75% atau 15 guru menjawab benar. Wortham (2005: 208) menyebutkan bahwa jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan *archival portfolio*.

- 1) Portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa.
- 2) Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang terutama berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan

- contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik siswa.
- 3) Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
 - 4) *Archival Portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sektor Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Pada faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 28, yaitu ada 90% atau 18 guru menjawab benar. Arifin (2009: 212-213) menyebutkan bahwa tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian.

Pembelajaran PJOK dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada pada siswa secara maksimal. Namun pembelajaran pendidikan jasmani tidak semata-mata hanya sekedar proses transfer ilmu antara guru dengan siswa. Melainkan, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang dia pelajari ketika pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari ketiga aspek tersebut. Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses belajar-mengajar. Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan

dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari guru dalam periode tertentu (Arifin, 2009: 198).

Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain. Penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja.

Salah satu keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi, peserta didik akan mampu melakukan penilaian diri, ketampilan menemukan kelebihan dan kekurangan sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran.

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang bermakna yang menunjukkan usaha-usaha, kemajuan dan pencapaian siswa pada satu bidang atau lebih. Dimana kumpulan tersebut harus memuat partisipasi siswa dalam memilih bahan, kriteria pemilihan, kriteria untuk menentukan nilai dan bukti-bukti dari refleksi diri siswa. Sujiono (2010:8) pengukuran hasil belajar melalui portofolio yang terkait dengan pengukuran hasil belajar melalui pengalaman harus dapat

memenuhi kompetensi dan standar tertentu, dimana kompetensi menggambarkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tujuan, tetapi standar lebih ditekankan pada kualifikasi seseorang dalam pekerjaan tersebut yang terkait dengan unjuk perbuatan, dengan memperlihatkan suatu tingkat ketrampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran serta dapat merefleksikan perubahan oleh peserta didik, guru dan orang tua.

Hal ini terlihat dalam penelitian Jantimala (2007) terlihat bahwa; (1). Pembelajaran dengan menggunakan portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dengan pencapaian rata-rata gain kelas eksperimen adalah 68%, (2). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan portofolio ditemui beberapa kendala dari siswa, guru dan orang tua siswa, namun juga diperoleh bahwa (3). Pada pelaksanaan penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan portofolio mendapat tanggapan positif dari siswa, guru dan orang tua siswa.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian soal tes diperoleh adanya sifat responden sendiri

seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen dalam penelitian ini tidak diujicobakan dan divalidasi terlebih dahulu.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 5,00% (1 guru), “cukup” sebesar 65,00% (13 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pengetahuan guru terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan nya tentang penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran : cetakan ke-2 (edisi revisi)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, Ananda, R, Rosnita. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhanuddin, T & Fahmi. (2003). *Standar penilaian di kelas*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Dasim, B. (2002). *Model pembelajaran dan penilaian portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Djamarah, S.B. (2000). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Ristyandari. (2015). *Tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 2 Nomor 1.

- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom-revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hera Yuniartik, Taufiq Hidayah & Nasuka. (2017). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, Volume 6 Nomor 2.
- Heri Rustanto. (2016). Kinerja mengajar guru penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 2.
- Herman Y & Yustiana W.H. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismet, B & Hariyanto. (2014). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jantimala. (2007). *Pembelajaran konsep sistem koordinasi dengan memanfaatkan portofolio siswa*. Tesis, tidak Diterbitkan. Bandung: UPI Bandung.
- Jihad, A & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemenristekdikti. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meikahani, R & Kriswanto, E.S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi pendidikan pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Renika Cipta. Jakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Poerwodarminto. (2005). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rasyid, H & Mansur (2007). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subali, B. (2014). *Evaluasi pembelajaran (proses dan produk)*. Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 23 Agustus 2014.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2010). *Mengajar dengan portofolio*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Surapranata, S & Hatta, M. (2007). *Penilaian portofolio implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Tierny, R, Carter, M, & Desai, L.E. (1991). *Portofolio assessment in the reading-writing classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wahyuni, S & Ibrahim, S. (2012). *Asesmen pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran aktif (teori dan asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wortham, S.C. (2005). *Assessment in early childhood education*. New Jersey: Pearson Education.
- Yoo, Seung-Yoeun. (2009). *Using portfolios as a learning tool to develop preservice teachers' inquiries and perspectives in early science teaching in South Korea*. Diakses dari <http://search.proquest.com/docview/603213632/768F6F5BF7794089PQ/1?acountid=31324> pada tanggal 3 Juni 2019, jam 15.00 WIB.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Yus, A. (2006). *Penilaian portofolio untuk sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 202/POR/V/2019

16 Mei 2019

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Danang Pujo Broto, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : BAGAS ENGGAR LUTHFI
NIM : 15601241040
Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Attn- Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 262, 299, 291, 541	
Nomor: 05.59/UN.34.16/PP/2019.		22 Mei 2019
Lamp. : 1 Eks.		
Hal : Permohonan Izin Penelitian.		
<p>Kepada Yth. Kepala SMA <u>MAN 2 BOYOLALI</u> di Tempat.</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>		
<p>Nama : Bagas Enggar Luthfi NIM : 15601241040 Program Studi : PJKR Dosen Pembimbing : Danang Pujo Broto, M.Or. NIP : 198802162014011001 Penelitian akan dilaksanakan pada : Waktu : 27 Mei s/d 30 Juni 2019 Tempat : SMA se- Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019.</p>		
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>		
 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kaprodi PJKR.2. Pembimbing Tas.3. Mahasiswa ybs.		

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

**YAYASAN PENDIDIKAN MANGUN SONJAYA
SMK BHAKTI KARYA SIMO**
SK BADAN HUKUM NOMOR : AHU-0032946.AH.01.07.TAHUN 2016
TERAKREDITASI B
SK AKREDITASI NOMOR : 147/BAP-SM/X/2015
Jl Singoprono Raya No 99 Simo, Boyolali, Jawa Tengah. Telp. : (0276) 3295016
Email : bhaktikarya@yahoo.com

Nomor : 576 /YP-MAS/SMK-BK/V/2019
Perihal : **Keterangan telah melakukan Penelitian**
Lamp. : -.

Kepada:
Yth. **Pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan**
Universitas Negeri Yogyakarta
d/a. Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Masbaroto Santonugroho, S.T, M.Si**
Jabatan : **Kepala Sekolah SMK Bhakti Karya Simo**
NIY : **2007.21011978.002**

Menyatakan bahwa :

Nama : **Bagas Enggar Luthfi**
NIM : **15601241040**

Telah melakukan wawancara dan pencarian data terhadap guru Penjasokes disekolah kami, guna untuk memenuhi penulisan Tugas Akhir Skripsi.
Demikian pernyataan ini kami buat, untuk digunakan seperlunya.

Simo, 29 Mei 2019


Masbaroto Santonugroho, ST, M.SI.

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

SMK MUHAMMADIYAH 6 SIMO

SK.DIKNAS.NO : 425.1/3026/20



PROGRAM
KEAHLIAN

- | | |
|------------------------|-------------------|
| 1. Teknik Pemesinan | Terakreditasi "B" |
| 2. Komputer Multimedia | Terakreditasi "B" |
| 3. Tata Busana | Terakreditasi "B" |



Jl. Madu, Ngreni, Simo, Boyolali, Pos 57377 Telp. 0276 3295069
e-mail : smkmuh6simo@gmail.com, Wapsite : <http://smkmuh6simo.sch.id/>

Simo, 27 Mei 2019

Nomor : 203/IV.4.AU/F/2019
Perihal : Keterangan Telah melakukan penelitian

Kepada :

Yth. Pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
dla Jln. Kolombo No 1 Yogyakarta
di Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Muhamad Husni Tamrin, S.Pd
NIP	:	-
Pangkat/Gol	:	-
Jabatan	:	Kepala SMK Muhammadiyah 6 Simo
Unit Kerja	:	SMK Muhammadiyah 6 Simo

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Bagas Enggar Luthfi
NIM	:	15601241040
Program Studi	:	PJKR

Telah melakukan wawancara dan pencarian data terhadap guru Penjasorkes di sekolah kami, guna untuk memenuhi penulisan tugas Akhir Skripsi.

Demikia surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Simo, 27 Mei 2019

Kepala SMK Muhammadiyah 6 Simo



Muhamad Husni Tamrin, S.Pd



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

SMA MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI

Jalan Madu No. 152, Ngreni, Simo, Boyolali Kode Pos 57377 Telp. 0276 329 4716

Nomor : 111/KET/IV.4.AU/D/2019

Simo, 27 Mei 2019

Hal : Keterangan telah melakukan penelitian

Kepada

Yth. Pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
d/a Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta
di

Yogyakarta

Dengan hormat,
yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Dra. Titik Hastuti

Jabatan : Kepala SMA Muhamamdiyah 1 Simo

Menyatakan bahwa :

Nama : Bagas Enggar Luthfi

NIM : 15601241040

Telah melakukan wawancara dan pencarian data terhadap guru Penjasorkes di sekolah kami, guna untuk memenuhi penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian pernyataan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.





YAYASAN BHINNEKA KARYA KABUPATEN BOYOLALI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN "BHINNEKA KARYA " 1 BOYOLALI
(SMK " BHINNEKA KARYA " 1 BOYOLALI)

PROGRAM STUDI KEAHLIAN/KOMPETENSI KEAHLIAN

- | | |
|---|-------------------|
| 1. KEUANGAN/AKUNTANSI | : TERAKREDITASI B |
| 2. TATA NIAGA/PEMASARAN | : TERAKREDITASI B |
| 3. TATABUSANA/BUSANA BUTIK | : TERAKREDITASI B |
| 4. TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA/MULTIMEDIA | : TERAKREDITASI B |

Alamat : JL. Kebon Ijo No.5 Simo - Boyolali 57377 Telp (0276) 3331038, 3294989 Fax : - E-mail : smkkb_1byl@yahoo.com

Nomor : 120/I03.29/SMK.BK.Sm/O/2019 Simo, 27 Mei 2019
Hal : *Keterangan telah melakukan penelitian*

Kepada :

Yth. : Pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
d/a. Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Joko Siswanto, S,Pd**
Jabatan : **Kepala SMK Bhinneka Karya 1 Boyolali**

Menyatakan Bahwa

Nama : **Bagas Enggar Luthfi**
NIM : **15601241040**

Telah melakukan wawancara dan pencarian data terhadap guru Penjasorkes di sekolah kami, guna untuk memenuhi penulisan tugas Akhir Skripsi.

Demikian pernyataan ini kami buat, untuk digunakan seperlunya.



Lampiran 4. Instrumen Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2019

Identitas

Nama Guru :.....
Tempat Tugas :.....
Gol/Pangkat :.....
Status Sertifikasi :.....

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada pilihan benar-salah.

Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio

No	Pernyataan	Benar	Salah
Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio			
1	Portofolio berasal dari bahasa Inggris “port folio”		
2	Portofolio berasal dari <i>port</i> yang berasal dari singkatan <i>report</i> yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap		
3	Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru		
4	Portofolio tersusun secara sistematis yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui uji coba, kemajuan, proses-proses dan pencapaian hasil		
5	Portofolio hanya digunakan oleh guru untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu		
6	Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio guru		
Pengetahuan tentang tujuan penilaian portofolio			
7	Tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus		
8	Tujuan khusus pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran		
9	Tujuan khusus pembelajaran berbasis portofolio memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar		
10	Tujuan khusus pembelajaran berbasis portofolio merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang		

	ditetapkan bersama antara guru dan anak		
11	Tujuan pembelajaran portofolio secara umum adalah mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran		
12	Tujuan pembelajaran portofolio secara umum meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak		
13	Tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan <i>evidence</i> peserta didik		
14	Tujuan utama penilaian portofolio adalah bagaimana proses <i>evidence</i> tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik		
Pengetahuan tentang bagian-bagian penilaian portofolio			
15	Bagian-bagian portofolio antara lain: daftar isi dokumen, isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru dan orang tua		
16	Isi portofolio dinamakan sebagai <i>evidence</i>		
17	Isi portofolio yaitu dokumen yang berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama periode		
18	Isi portofolio dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif		
19	Isi dokumen berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio.		
20	Dalam daftar isi portofolio ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen		
21	<i>Review</i> atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian)		
Pengetahuan tentang macam-macam penilaian portofolio			
22	Jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (<i>working portfolio</i>), portofolio pameran (<i>showcase portfolio</i>), portofolio evaluasi (<i>evaluative portfolio</i>), dan <i>archival portfolio</i>		
23	Portofolio kerja (<i>working portfolio</i>), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa		
24	Portofolio pameran yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa		
25	Portofolio pameran berupa kumpulan hasil evaluasi		

	formatif dan sumatif		
26	Secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu tinjauan proses (<i>process oriented</i>) dan tinjauan hasil (<i>product oriented</i>)		
Pengetahuan tentang tahapan pelaksanaan penilaian portofolio			
27	Tahap-tahap penilaian portofolio antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian		
28	Tahapan portofolio yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian		
29	Tahapan yang terakhir dalam penilaian portofolio yaitu menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum		
30	Langkah dalam menerapkan portofolio yaitu Persiapan untuk menggunakan portofolio, Mengatur portofolio selama pembelajaran, Mengatur proses portofolio pada akhir dari pemberian nilai		

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Pengertian Penilaian Portofolio						Tujuan Penilaian Portofolio						Bagian-Bagian Penilaian Portofolio						Macam-Macam Penilaian Portofolio					Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio				Σ	Nilai			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	15	50.00	
2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	19	63.33
3	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	13	43.33
4	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	20	66.67	
5	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	12	40.00		
6	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	15	50.00
7	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17	56.67
8	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	14	46.67
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	19	63.33	
10	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	17	56.67
11	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	16	53.33
12	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	17	56.67
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	20	66.67	
14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	18	60.00	
15	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	19	63.33	
16	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	17	56.67	
17	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	13	43.33	
18	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	60.00	
19	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	13	43.33	
20	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	20	66.67	
Σ	20	20	16	9	7	15	19	5	6	11	11	9	12	12	15	11	11	11	8	7	9	15	10	5	4	8	12	18	4	12		
P	1	1	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.		
	8	45	35	75	95	25	3	55	55	45	6	6	75	55	55	55	4	35	45	75	5	25	2	4	6	9	2	6				
Q	0	0	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.			
	2	55	65	25	05	75	7	45	45	55	4	4	25	45	45	45	6	65	55	25	5	75	8	6	4	1	8	4				
P.Q	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.			
	00	00	16	25	23	19	05	19	21	25	25	24	24	19	25	25	25	24	23	25	19	25	19	16	24	24	09	16	24			

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio	penilaian portofolio	tujuan penilaian portofolio	bagian-bagian penilaian portofolio	macam-macam penilaian portofolio	tahapan pelaksanaan penilaian portofolio
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		55.33	72.50	53.13	51.43	42.00	57.50
Median		56.67	66.67	50.00	57.14	40.00	50.00
Mode		56.67	66.67 ^a	37.50	57.14	20.00 ^a	50.00
Std. Deviation		8.68	13.54	17.62	17.59	21.42	27.02
Minimum		40.00	50.00	25.00	0.00	20.00	0.00
Maximum		66.67	100.00	100.00	85.71	80.00	100.00
Sum		1106.67	1450.00	1062.50	1028.56	840.00	1150.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	5.0	5.0	5.0
	43.33	3	15.0	15.0	20.0
	46.67	1	5.0	5.0	25.0
	50	2	10.0	10.0	35.0
	53.33	1	5.0	5.0	40.0
	56.67	4	20.0	20.0	60.0
	60	2	10.0	10.0	70.0
	63.33	3	15.0	15.0	85.0
	66.67	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

penilaian portofolio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	15.0	15.0	15.0
	66.67	8	40.0	40.0	55.0
	83.33	8	40.0	40.0	95.0
	100	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

tujuan penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	5.0	5.0	5.0
37.5	6	30.0	30.0	35.0
50	5	25.0	25.0	60.0
62.5	5	25.0	25.0	85.0
75	2	10.0	10.0	95.0
100	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

bagian-bagian penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	5.0	5.0	5.0
28.57	1	5.0	5.0	10.0
42.86	6	30.0	30.0	40.0
57.14	9	45.0	45.0	85.0
71.43	2	10.0	10.0	95.0
85.71	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

macam-macam penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	7	35.0	35.0	35.0
40	7	35.0	35.0	70.0
60	3	15.0	15.0	85.0
80	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

tahapan pelaksanaan penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	5.0	5.0	5.0
25	3	15.0	15.0	20.0
50	8	40.0	40.0	60.0
75	5	25.0	25.0	85.0
100	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian





